

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pesantren merupakan Pendidikan yang holistik, Pendidikan yang holistik dimaksudkan sebagai Pendidikan yang secara eksplisit ditujukan untuk mengembangkan seluruh dimensi manusia dengan permasalahan yang berorientasi keseluruhan. Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap para santri. Di dalamnya terdapat masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.¹ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

QS. At-Taubah ayat 122 yang artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka

¹ Erwin Jusuf Thaib, “Pesantren Al-Huda dan Jejak sejarah dakwah ulama hadramaut di gorontalo”, Jurnal Ilmiah Pesantren, Vol. 6, No. 2 (Juli-Desember, 2020), h. 830

telah Kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu membedakan dengan sistem Pendidikan lainnya. Unsur-unsurnya meliputi kiai, santri, masjid, pondok (Asrama) dan pengajian kitab kuning. Keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model Pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan Pendidikan formal.

Aspek yang mendasar dan membedakan antara Pesantren dengan Lembaga Pendidikan yang lain adalah tradisi. Tradisi pembacaan kitab kuning dengan sistem pembelajaran sorogan itulah yang merupakan ciri khas Pesantren. Jika tersebut tidak ada, maka Pesantren telah kehilangan ruhnya, seperti orang Jawa yang tidak bisa berbicara Bahasa Jawa. Hal inilah yang akan menyebabkan keruntuhan sebuah Pondok Pesantren, yaitu jika identitasnya sudah tidak lagi melekat dan dikenal.²

Agar tidak kehilangan sebuah tradisi pesantren mempunyai sisi manajemen kelembagaan, di pesantren saat ini telah terjadi perubahan mendasar, yakni dari kepemimpinan yang *sentralistik*, *hirarkis*, dan cenderung *single fighter* berubah menjadi manajemen kolektif seperti model Yayasan bahkan mempunyai badan hukum. Pada awalnya, Pondok Pesantren dipimpin oleh kiai tunggal atau kiai khas dengan segala titik tumpu kegiatan terletak di punggungnya, mulai dari perencanaan (*planning*) sampai pada pengambilan keputusan (*decision making*). Pada era sekarang ini, kiai yang memimpin Pesantren bisa berupa kolektif, dan

² Nur Efendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 3

terjadi pembagian wewenang dan kekuasaan. Disamping itu, di pondok pesantren yang menyelenggarakan Pendidikan formal, maka kiai bertambah kewenangannya salahsatunya mengambil keputusan madrasah.³ Pada era modern ini Pesantren dituntut untuk melakukam modernisasi yang merupakan proses multi dimensional yang sangat kompleks.⁴

Pendidikan Pesantren bukan hanya berperan dalam bidang keagamaan atau dakwah, melainkan juga dalam bidang revolusi moral dan perubahan sosial bagi kemaslahatan umat. Tidak heran jika Pesantren dikenal sebagai Lembaga multicultural dan multifungsi yang berperan aktif dalam pengembangan kemasyarakatan dan keagamaan sehingga eksistensinya melekat dalam struktur dan dinamika persoalan yang berkembang di lingkungan masyarakat sekitar.⁵ Secara perlahan, Pesantren akan menghadapi suatu benturan tajam antara progresivitas ilmu pengetahuan dan nilai-nilai tradisi Pesantren yang tertanam dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Itulah alasan yang menuntut Pesantren untuk siap menghadapi geliat modernitas. Tentunya, geliat modernitas pada gilirannya nanti akan masuk secara leluasa ke lingkungan Pesantren sehingga model Pendidikan Pesantren harus mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan seluruh umat.⁶

³ M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Presindo, 2006), h. 61

⁴ Musta'an, Muhammad Dian Rifai Sari, "kepemimpinan kyai dan perubahan konsep pondok pesantren pada pesantren ta'mirul islam surkarta", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.17, No. 2 (juli-Desember, 2020), h. 74

⁵ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h. 14

⁶ *Ibid.*, h. 15

Kaitannya dengan Pesantren yang begitu luas dimulai dari pendidikannya, strategi manajemen, dan pengelolaan. Termasuk Pesantren yang didalamnya terdapat madrasah yang menjadi sumber kemajuan di era sekarang. Dengan adanya bukti Pesantren menjadi akar sejarah Pendidikan Islam, Pesantren harus mampu memosisikan sebagai Lembaga yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan menciptakan manusia yang bertakwa tetapi juga berilmu dan memiliki SDM tinggi serta berakhlakul karimah,⁷ maka dari itu perlunya untuk mengetahui dinamika proses kebijakan pelaksanaan manajemen Pendidikan di Pesantren tersebut, untuk mengetahui pola manajemen yang dipraktekkan pengelola (Kiai) dalam menggerakkan dan mengelola semua sumber daya dipesantren dan untuk mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat dalam kebijakan pengembangan manajemen Pesantren sebagai tindak lanjut dalam peningkatan pengelolaan Pendidikan Pesantren.⁸

Dalam perkembangan pesantren, sekolah, dan madrasah senantiasa melakukan sebuah inovasi dan pengelolaannya dalam rangka menciptakan Pendidikan yang lebih berkualitas sebagai tuntunan perubahan zaman. Perubahan tersebut banyak menciptakan kemajuan baik di pesantren, sekolah, maupun madrasah. Namun, berdasarkan beberapa referensi dan juga realita di lapangan nampaknya masih banyak juga

⁷ Misbahul Munir, "Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi Di Yayasan Sunniyah Salafiyah Sungiwetan Kec. Pohjentrek Kab. Pasuruan", Jurnal Al-Makrifat, Vol. 05, No. 1 (April, 2020), h. 119

⁸ Ali As'ad, Purwanto, Yusup Rohmadi, "The Implementation Of Islamic Boarding School Curriculum Management In 4,0 Era In Jepara Regency", Jurnal penelitian Islam Vol. 14, No. 01 (2020) h. 93

terdapat problematika yang dihadapi oleh Lembaga-lembaga tersebut, baik dalam sebuah strategi manajemennya atau yang lainnya.

Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustho dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara merupakan Lembaga Pendidikan keagamaan non formal yang menyelenggarakan Pendidikan keagamaan secara klasikal yang berada di bawah naungan Yayasan Muhsin Ali. Adanya Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustho dan Ulya adalah sebagai wujud untuk senantiasa meningkatkan kualitas Pendidikan para santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim. Sebuah capaian dari kepala Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustho dan Ulya dan Pondok Pesantren dimana konsentrasinya adalah *tafaqquh fiddin* (untuk memperdalam ilmu agama). Terdapat berbagai aspek untuk mencapai capaian tersebut. Salah satu aspek tersebut adalah strategi pengelolaan yang dimiliki Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustho dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara.

Dari aspek tersebut terkait strategi Pengelolaan yang dimiliki Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustho dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara tentu akan memberikan sebuah dampak dalam keberlangsungan dalam dunia Pendidikan Islam, karena seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa sangat pentingnya untuk setiap Lembaga mempunyai strategi pengelolaan untuk mencapai sebuah capaian atau tujuan dari cita-cita Lembaga tersebut. Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji Strategi Pondok Pesantren Al-

Mustaqim Bugel Kedung Jepara dalam Mengelola Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustho Dan Ulya.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian tentang “Strategi Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara Dalam Mengelola Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya”.

Maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Dengan adanya sebuah strategi, di harapkan sistem strategi dalam Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara dapat menerapkan strategi yang telah ditentukan oleh Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara. Peneliti terfokuskan pada strategi di Lembaga tersebut.

2. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan islam yang memberikan pengajaran, Pendidikan, pembinaan dan menyebarkan

⁹ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo media Pustaka, 2019), h. 2

agama Islam.¹⁰ Penulis ingin mengetahui apa saja isi yang di mulai dari visi, misi dan lain-lain yang ada di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara.

3. Mengelola Madrasah

Mengelola madrasah merupakan manajemen Lembaga Pendidikan yang penting dalam masyarakat sebagai suatu sistem yang membangun nilai-nilai akhlak mulia yang tinggi.¹¹ Karena pemerintah telah menetapkan dalam PP No. 19 tahun 2003 tentang standar nasional Pendidikan. Salah satu standar tersebut adalah standar pengelolaan.¹² Maka dari itu penulis ingin mengkaji sebuah cara mengelola madrasah diantaranya, madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara. Diantaranya: mengelola madrasah yang berbasis Pesantren.

4. Madrasah

Madrasah merupakan isim makan dari “*darasa*” yang berarti “tempat duduk untuk belajar” perkataan madrasah berasal dari bahasa Arab yang artinya tempat belajar. Madrasah dalam Bahasa Indonesia adalah sekolah lebih dikhususkan lagi sekolah-sekolah agama Islam. Dalam *shorter encyclopaedia of islam*, madrasah artinya nama dari

¹⁰ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fahrudin, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, 2018, h. 469

¹¹ Ahmad Dini, *Supervisi Kepala Madrasah*, (Jakarta:kreasi cendekia Pustaka, 2019), h. 3

¹² Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 28

suatu Lembaga dimana ilmu-ilmu keislaman diajarkan.¹³ Dalam hal yang berkaitan dengan madrasah, penulis ingin mengetahui Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara menaungi beberapa madrasah diantaranya Madrasah Diniyyah Wustha dan Ulya.

5. Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya

Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan pembelajaran agama Islam. Penulis ingin mengetahui apa saja strategi pengelolaan Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara. Diantaranya pendidikannya klasikal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis atau peneliti, membatasi permasalahan dalam skripsi ini yang langsung terkait dengan judul, yaitu:

1. Strategi dalam mengelola Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara dapat menerapkan strategi yang telah ditentukan oleh Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustho Dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara yang berbasis Pesantren.

¹³ Siti Muri'ah dan gianto, *Kekerasan Simbolik Di Madrasah*, (Ponorogo: Myria Publisher, 2020), h. 73-74

2. faktor penghambat dan pendukung strategi pengelolaan Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi pengelolaan Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung strategi pengelolaan madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara dalam Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung strategi pengelolaan Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat di ambil sebagai pembelajaran dan memperkaya wawasan dalam proses Strategi Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara dalam mengelola Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dorongan untuk pihak Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara agar bisa meningkatkan strategi mengelola Madrasah dengan lebih baik dan berkualitas.
- b. Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi. sehingga dalam sebuah lembaga, kegiatan berjalan dengan baik dengan adanya strategi pengelolaan yang baik.
- c. Bagi penulis, dengan melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan menambah wawasan, kemampuan ketrampilan, dan mengimplementasikan ilmu yang telah didapat.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah pengumpulan pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *purposive* dan *snowbaal*, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lain.¹⁴ Pendekatan Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, mengungkapkan, menggambarkan dan menjelaskan.

Pendekatan penelitian menggunakan *field research* (Penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Dalam bidang Pendidikan Agama Islam, jenis penelitian ini sangat sering digunakan mengingat banyak hal yang relevan dengan bidang kajiannya, misalnya penelitian madrasah ataupun Pondok Pesantren.¹⁵ Kemudian untuk mencari kemungkinan-kemungkinan dapat atau tidaknya suatu teori yang baru

¹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h. 9

¹⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h.

ditemukan sesudah penelitian lapangan. Data yang akan diteliti dan dilaporkan dalam skripsi ini adalah hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan lapangan.

2. Sumber Data

Dalam penentuan data terdapat dua buah data yang terkumpul oleh penulis antara lain:

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subyek sebagai sebagai suatu informasi yang dicari. Sumber data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Adapun yang menjadi data utama dalam penelitian adalah kepada pengasuh Pesantren, kepala madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, dan Pengurus Pesantren.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain.¹⁶ Data ini merupakan data tambahan untuk pelengkap digunakan untuk melengkapi dari sumber data primer yang diperoleh baik dari buku, artikel, jurnal, dan sejenis dokumen-dokumen tentang Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan

¹⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Medika, 2015), h. 87

Ulya Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara seperti visi misi Pondok Pesantren dan keadaan guru dan siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk mempermudah proses penelitian dan mendapatkan data secara akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang paling umum digunakan terutama yang terkait dengan penelitian ilmu-ilmu perilaku. Metode ini dilakukan tanpa melakukan *interview* kepada partisipan atau responden.¹⁷

Pengumpulan data menggunakan observasi digunakan untuk mengetahui strategi Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara dalam mengelola Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara atau *interview* dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam

¹⁷ I Ketut Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2012), h. 104

bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.¹⁸

Wawancara digunakan untuk mengetahui tentang strategi pengelolaan Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya pondok pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara serta faktor penghambat dan pendukung. Adapun Wawancara dilakukan dengan dengan pengasuh Pondok Pesantren, kepala madrasah, dan pengurus Pondok Pesantren.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumentak dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.¹⁹

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum sekolah yang meliputi sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, tata letak, keadaan, guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana serta kegiatan yang berhubungan dengan strategi Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara dalam mengelola Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya.

4. Analisis Data

¹⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 82

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329

Langkah menganalisis data dalam penelitian ini metode data yang digunakan adalah model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Idrus yaitu model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, dan diperoleh data yang di anggap kredibel. Telah di ungkapkan oleh sugiyono bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus.²⁰ Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.²¹ Selain itu reduksi data merupakan proses penggabungan dan penyeragaman

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 246

²¹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 88

segala bentuk tulisan (Script) yang akan dianalisis. Seperti hasil dari wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumen sesuai dengan formatnya masing-masing.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencariya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²²

Dengan begitu, data yang telah diperoleh dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga penelitian akan lebih mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Ketiga, dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih

²² Umrati, Op.Cit., h. 89

remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.²³ Dalam penarikan kesimpulan ini berisi jawaban-jawaban atau rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

H. Sistematika

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman deklarasi, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penegasan masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan

²³ *Ibid*, h. 90

manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini terdiri dari tiga bagian yang pertama kajian teori, yang kedua kajian penelitian terdahulu, dan yang ke tiga pertanyaan penelitian. Pada kajian teori terdapat tiga sub bab, Sub bab pertama mengenai deskripsi teori yang memuat tentang strategi manajemen Lembaga Pendidikan Islam yang berisikan pengertian strategi manajemen, macam-macam strategi manajemen, komponen utama strategi manajemen, dan strategi Lembaga Pendidikan Islam. Pada sub bab kedua mengenai tentang Pondok Psantren yang berisikan pengertian Pondok Pesantren, sejarah Pondok Pesantren, karakteristik Pondok Pesantren, dan sistem pengajaran Pondok Pesantren. Setelah itu sub bab ketiga mengenai tentang madrasah Muhadhoroh Diniyyah yang berisikan Diniyyah Wustha Dan Diniyyah Ulya. Setelah itu sub bab keempat mengenai Manajemen Diniyyah.

Bab III: Kajian Objek Penelitian

Bab ini berisi kajian objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum dan gambaran khusus. Gambaran umum berisi tentang profil pondok pesantren Al-Mustaqim Bugel

Kedung Jepara, Visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Struktur Organisasi, keadaan santri, sarana prasarana Pondok Pesantren, keadaan pendidik di madrasah wustha, keadaan santri wustha, keadaan pendidik di madrasah ulya, keadaan santri ulya, dan sarana prasarana madrasah. Gambaran khusus berisi tentang strategi Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara dalam mengelola Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya.

Bab IV: Analisis dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi analisis hasil penelitian yang meliputi Analisis tentang strategi Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara dalam mengelola Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya.

Bab V: Penutup

Bab ini berisikan simpulan, saran, dan kata penutup.